

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja putri merupakan kelompok usia yang rentan mengalami masalah kesehatan, terutama anemia. Anemia defisiensi besi adalah kondisi yang umum terjadi di kalangan remaja putri yang dapat mengakibatkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan gangguan pertumbuhan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), anemia dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas remaja putri, yang berpotensi berdampak negatif pada pendidikan dan kesehatan mereka.

Secara keseluruhan, prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Tengah mencapai 57,1%. Angka ini menunjukkan bahwa banyak remaja putri di wilayah ini berisiko tinggi mengalami anemia, yang dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan mereka, sedangkan di Kabupaten Karanganyar, angka kejadian anemia mencapai 12,82%, dan khususnya di Dusun Karangandu, prevalensi anemia pada remaja putri dilaporkan mencapai 25% (Dinas Kesehatan Karanganyar, 2023).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah anemia pada remaja adalah melalui pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) berupa zat besi (60 mg  $FeSO_4$ ) dan asam folat (0.25 mg).

Pencegahan Anemia dapat dilakukan dengan memberikan makanan yang mengandung zat besi dari sumber hewani dan nabati, salah satu bahan makanan dari sumber nabati yang murah, mudah didapat dan kandungan zat besi untuk memenuhi kebutuhan per hari salah satunya adalah kacang merah. Kacang merah sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dan banyak dijumpai di wilayah Kerjo. Karena banyak petani yang membudidayakan kacang merah ini, sehingga diharapkan dapat meningkatkan asupan zat besi secara alami dan efektif. Kacang merah mengandung karbohidrat, kalium, natrium, kalsium, vitamin C, Vitamin B6, magnesium dan Zat Besi. Menurut Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI) dalam per 100 g kacang merah mengandung 3,7 mg zat besi (Hariya Fitri et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Karanggandu pada bulan Maret 2025 didapatkan data dari informasi bidan desa untuk posyandu remaja sudah terlaksana dan rutin dilaksanakan setiap 6 bulan. Jumlah remaja putri Dusun Karanggandu sebanyak 40 remaja. Mereka saat diwawancarai mengatakan pola makan yang tidak sehat, termasuk ketidaksukaan terhadap sarapan dan sayuran serta kecenderungan untuk mengonsumsi makanan cepat saji dan beberapa mengalami siklus haid yang tidak teratur. Sedangkan untuk kejadian anemia dari 10 remaja putri yang diukur

dengan alat uji kadar *haemoglobin*, terdapat 6 remaja putri mengalami anemia, sementara 4 remaja tidak mengalami anemia.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Mengonsumsi Sari Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris*) Terhadap Peningkatan *Haemoglobin* Pada Remaja Putri Dusun Karanggandu Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar”.

## **B. Rumusan Masalah**

“Adakah Pengaruh Mengonsumsi Sari Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris*) Terhadap Peningkatan Kadar *Haemoglobin* Pada Remaja Putri di Dusun Karanggandu Kecamatan Kerjo Karanganyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi sari kacang merah (*phaseolus vulgaris*) terhadap peningkatan kadar *haemoglobin* pada remaja putri di dusun Karanggandu Kecamatan Kerjo Karanganyar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kadar *haemoglobin* remaja putri sebelum mengonsumsi sari kacang merah.
- b. Untuk mengetahui kadar *haemoglobin* remaja putri sesudah mengonsumsi sari kacang merah.
- c. Menganalisa pengaruh kenaikan *haemoglobin* remaja putri sebelum dan sesudah mengonsumsi sari kacang merah (*phaseolus vulgaris l*).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini mampu menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan kadar *haemoglobin* sesudah mengonsumsi sari kacang merah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan sebagai dasar untuk merancang program intervensi gizi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan menjadi upaya promotif dan preventif pada masalah anemia dengan mengenalkan dan mengkonsumsi makanan sumber zat besi yaitu kacang merah.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hariya Fitri et al tahun 2022	Pengaruh Konsumsi Jus Kacang Merah Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di Pondok Pesantren Nurul Quran Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Alat yang digunakan adalah <i>cyanmethemoglobin</i>	Penelitian terdahulu metode eksperimental semu ( <i>quasy experimental</i> ) dengan pendekatan non <i>equivalent control group</i> dan penelitian ini <i>pre-experiemment</i> dengan desain <i>one group pretest posttest</i>
2.	Dewi Suci sangdiah Pitaloka tahun 2022	Pengaruh Pemberian Sari Kacang Merah Terhadap Peningkatan Kadar <i>Hemoglobin</i> Remaja Putri usia 15-17 tahun di Pondok Pesantren Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan	Analisis statistik <i>T-Test Paired Samples</i>	Penelitian terdahulu metode eksperimental semu dengan pendekatan non <i>equivalent control group</i> dan penelitian ini <i>pre-experiemment</i> dengan desain <i>one group pretest posttest</i>

---

3.	Sari dan Rahyuda tahun 2020	Perbedaan Kadar Hb Remaja Putri pada pemberian Kacang hijau ( <i>Vigna Radiata</i> ) dan kacang merah di SMPN 4 Bukittinggi tahun 2020'	Pengambilan sample dengan <i>consecutive sampling</i>	Penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>two group pre –test post-test</i> sedang kan penelitian ini menggunakan rancangan <i>one group pre-test and post-test</i>
----	-----------------------------	---	---	--

---